

# Rasionalisasi Keputusan Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018

Gede Ricky Mahendra Putra Supartha<sup>1)</sup>, Penny Kurnia Putri<sup>2)</sup>, Putu Titah Kawitri Resen<sup>3)</sup>

<sup>1 2 3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Email : [rickymahendra220@gmail.com](mailto:rickymahendra220@gmail.com) <sup>1)</sup>, [penny.tjokrodihardjo@gmail.com](mailto:penny.tjokrodihardjo@gmail.com) <sup>2)</sup>,  
[kawitriresen@unud.ac.id](mailto:kawitriresen@unud.ac.id) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the advantages that Russia managed to get when it hosted the 2018 FIFA World Cup, using descriptive qualitative methods. As the host of the world's biggest sporting event, Russia is under a lot of pressure from the international community because of the racism issue. Therefore, Russia is trying to take advantage of the opportunities for its role as the host of the 2018 FIFA World Cup, to maximize the benefits that will be obtained. By using the Rational Actor Model and Nation Branding, an analysis of the rationalization of Russia's profits identified, among others: the creation of jobs for 220 thousand Russians, managed to reap a total tourism sector profit of 38.06 billion USD, and at the same time Russia was able to change the country's bad image. by successfully attracting approximately one million foreign tourists who visited directly to watch the World Cup.*

*Key Words : FIFA World Cup 2018, Nation Branding, Rational Actor Model, Russia*

## 1. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan olahraga menyebabkan pergeseran fungsi dari olahraga itu sendiri, yaitu menjadi salah satu instrumen Diplomasi Publik untuk aktor-aktor negara maupun non-negara. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu *mega event* atau acara olahraga besar tentunya akan dihadiri oleh beberapa aktor-aktor HI. Contoh dari beberapa aktor yang akan terlibat dalam suatu acara olahraga besar, yaitu para atlet-atlet sebagai perwakilan masing-masing negara yang berkompetisi pada acara olahraga besar tersebut dan supporter yang menyaksikan kompetisi olahraga secara langsung di negara tuan rumah.

Berbicara mengenai sebuah acara olahraga besar, salah satu dari acara tersebut adalah *FIFA World Cup* atau Piala Dunia FIFA. Kompetisi ini dinaungi oleh FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*), yang merupakan organisasi internasional untuk mengatur sepak bola dunia. Kompetisi ini dibentuk pertama kali oleh Jules Rimet, yang pada saat itu menjabat sebagai presiden pertama FIFA. Piala Dunia FIFA pertama kali diselenggarakan di Uruguay pada 13 Juli hingga 30 Juli 1930 (Kompas, 23/03/2021).

Piala Dunia FIFA 2018 merupakan kesempatan bagi negara-negara di Eropa untuk menjadi tuan rumah di turnamen sepak bola yang paling bergengsi tersebut. Untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA

harus melewati “proses penawaran” (*bidding process*), pembukaan kandidat negara tuan rumah telah dibuka pada tahun 2009. Dalam proses pemilihan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 mempunyai empat kandidat diantaranya yaitu Belanda/Belgia, Spanyol/Portugal, Inggris, dan Rusia. Dalam proses voting dibagi menjadi 2 tahapan, dimana tahapan pertama Inggris tereliminasi karena memiliki suara terendah. Kemudian pada tahapan kedua voting ulang dilakukan dengan 3 kandidat yang tersisa, dimana tahapan ini dimenangkan oleh Rusia dengan 13 suara, disusul oleh Spanyol/Portugal dengan 7 suara, dan terakhir yaitu Belanda/Belgia yang hanya memperoleh 2 suara (Goal, 02/12/2010).

Rusia secara resmi diumumkan menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 pada tanggal 2 Desember 2010 di Zurich, Swiss. Presiden FIFA Joseph Blatter mengumumkan secara resmi dalam sidang Komite Eksekutif FIFA bahwa Rusia terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 (BBC News, 03/12/2010). Meskipun telah terpilih secara resmi, banyak pihak yang menentang Rusia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Hal tersebut diakibatkan karena Rusia terjerat isu yang kurang mengenakan yaitu isu suap Piala Dunia FIFA 2018, isu kekerasan yang melibatkan suporter Rusia dalam Piala Eropa 2016, dan isu Rasisme dalam sepak bola Rusia.

Meskipun banyak mendapat tekanan, Rusia tetap memutuskan untuk tetap menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Rusia melihat banyak keuntungan yang akan diperoleh jika tetap memutuskan

menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Keuntungan pertama yaitu mendapatkan keuntungan finansial untuk menopang perekonomian negara yang sebelumnya diduga terancam mengalami resesi karena penurunan harga minyak, dari harga 107 USD menjadi 42 USD (Merdeka, 19/08/2015). Selain itu, Piala Dunia FIFA 2018 merupakan momen Rusia untuk menciptakan citra negara yang positif, dan mengubah penilaian masyarakat internasional terhadap negara tersebut.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan dua literatur sebagai kajian pustaka untuk memahami topik penelitian. literatur pertama yang berjudul “*Analisis Penghentian Proyek Bendungan Myitsone Oleh Myanmar Terhadap China Tahun 2009-2012,*” karya Dwitya Paramita (2014). Literatur ini membahas mengenai dampak yang diterima Myanmar ketika mengambil keputusan untuk memberhentikan pembangunan bendungan Myitsone. Literatur ini menggunakan Faktor Domestik dalam Kebijakan Luar Negeri dan Model Aktor Rasional Model Aktor Rasional untuk melihat apakah keputusan Myanmar dianggap sudah tepat atau justru sebaliknya.

Literatur pertama memiliki kontribusi dalam penggunaan konsep model aktor rasional. Dimana tulisan ini telah menjelaskan komponen yang ada pada pilihan yang rasional diantaranya, tujuan dan sasaran, alternatif, konsekuensi atau akibat dan juga pilihan. Pilihan yang dibuat oleh Myanmar dalam literatur ini telah

termasuk dalam pengambilan keputusan yang rasional, dikarenakan Myanmar telah memperhitungkan pilihan yang paling menguntungkan, yaitu menghentikan pembangunan bendungan Myitsone.

Literatur kedua yang digunakan adalah karya Miftahul Khauser (2020) yang berjudul “*Strategi Nation Branding Indonesia Melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018.*” Literatur ini sepenuhnya menjelaskan bagaimana sebuah acara olahraga besar dapat digunakan sebagai momentum sebuah negara untuk meningkatkan citra negara tersebut. Literatur ini menggunakan dua konsep, yaitu Diplomasi Publik dan *Nation Branding*. Literatur ini menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan *nation branding* Indonesia saat menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018.

Kontribusi literatur kedua terhadap penelitian ini, yaitu melihat bahwa suatu acara olahraga besar ternyata dapat dimanfaatkan sebagai momen sebuah negara untuk meningkatkan citra negara tersebut. Meskipun dalam penelitian ini Indonesia dikatakan belum berhasil sesuai dengan tidak terpenuhinya target yang ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri, namun penelitian ini mampu membantu melihat bahwa peningkatan citra dapat diukur melalui aspek-aspek. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan adalah kedatangan wisatawan mancanegara dan investasi asing langsung.

Masing-masing literatur di atas, memiliki perbedaan terhadap penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada topik yang diangkat, yakni tentang olahraga level

internasional, serta isu yang melatarbelakangi suatu negara untuk melakukan pencitraan kembali atas dirinya. Ajang olahraga Piala Dunia FIFA 2018 menjadi instrumen Rusia untuk mengoptimalkan keuntungan materiil, sekaligus menjadi sarana membentuk kembali citra positif negara atas pandangan “isu rasisme” yang disematkan oleh dunia internasional. Indikator keberhasilan utama akan diukur melalui suksesnya penyelenggaraan acara Piala Dunia, serta peningkatan sektor pariwisata di Rusia.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kualitatif menjelaskan mengenai biaya dan dampak-dampak yang diakibatkan jika menjadi Tuan Rumah Piala Dunia. Melalui dampak-dampak tersebut, kemudian peneliti dapat membandingkan biaya yang ditanggung, dan dampak dengan dampak yang dihasilkan jika Rusia memilih pilihan lainnya. Setelah data-data tersebut dapat dibandingkan, peneliti kemudian dapat menganalisis, serta dapat menjelaskan keuntungan yang didapatkan Rusia ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data yang sudah ada. Penelitian ini kebanyakan mendapatkan data-data melalui media daring yang fokus membahas tentang apa saja biaya dan dampak-dampak yang diperoleh ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu

negara, dengan Teknik pengambilan data sekunder, dan dalam teknik analisis data dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada teknik analisis data.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Kepentingan Nasional Rusia**

Rusia memiliki alasannya tersendiri ketika memutuskan untuk mencalonkan diri negara tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Salah satu momen yang menyebabkan Rusia memutuskan menjadi negara tuan rumah, yaitu ketika terjadinya penurunan harga minyak dari harga 107 USD menjadi 42 USD (Merdeka, 19/08/2015). Dengan menurunnya harga minyak yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama Rusia, maka Rusia harus mencari sektor lain untuk dikembangkan, dan kebetulan sektor pariwisata menjadi pilihan Rusia untuk membantu sumber pendapatan, yang dibantu oleh penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018.

Selain mengembangkan sektor lain untuk membantu sumber pendapatan Rusia, Rusia juga memiliki citra yang kurang baik dimata masyarakat internasional, khususnya dalam dunia sepak bola Rusia. Alasan Rusia menginginkan perubahan citra dalam dunia sepak bola, dikarenakan Rusia juga ingin mengembangkan liga sepak bolanya agar mampu bersaing dengan liga-liga eropa lainnya. Liga sepak bola Rusia sejauh ini menempati peringkat 12 sebagai liga terbaik didunia (Libero, 16/10/2020), dan angka tersebut kurang baik karena seharusnya sebagai salah satu negara Eropa, posisi liga Rusia justru ada dibawah

liga China. Rusia sebagai salah satu kompetitor dalam sepak bola Eropa maupun Dunia harus mengembangkan dunia sepak bola Rusia, salah satunya yaitu merubah citra sepak bola Rusia sekaligus mengembangkan industri sepak bola Rusia. Maka dari itu penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, selain untuk mengubah citra dunia sepak bola Rusia, momen ini juga merupakan kesempatan bagi Rusia untuk mengembangkan industri sepak bola Rusia.

### **4.2 Penentangan Rusia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018**

Pengumuman tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 mendapatkan penentangan yang datang dari beberapa pihak yang meragukan bahwa terpilihnya Rusia sebagai tuan rumah, dikarenakan adanya dugaan penyyuapan yang dilakukan terhadap anggota komite FIFA. Kabar penyyuapan tersebut muncul, ketika surat kabar asal Jerman yang bernama *Bild*. *Bild* mempunyai bukti yang dapat mendukung pernyataan mereka, bukti tersebut merupakan laporan dari penyidik independen yang bernama Michael Garcia. Sesuai dengan nama penyidik laporan tersebut dinamakan *Garcia Report*. Garcia merupakan seorang pengacara dan penyidik independen asal Amerika Serikat, yang ditugaskan sejak 2012 untuk menyelidiki proses pencalonan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 dan 2022, atas dugaan adanya praktik suap (Goal, 29/06/2017).

FIFA merespon laporan Garcia dengan bukti berupa laporan, yang dibuat oleh FIFA itu sendiri. Laporan yang

berjumlah 42 halaman tersebut menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang kuat atas dugaan Garcia, serta dalam laporan tersebut juga menyatakan bahwa Rusia dan Qatar tidak bersalah. Pihak Rusia membantah adanya kasus suap pada proses pencalonan tuan rumah piala dunia FIFA 2018. Pihak Rusia menyatakan bahwa Rusia mencalonkan diri secara legal dan tidak ada intervensi ketika proses voting, sehingga Rusia secara legal mempunyai hak untuk menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2018 (Goal, 29/06/2017).

Kasus suap ini akhirnya tenggelam akibat skandal korupsi FIFA 2015. Dalam kasus tersebut Biro Investigasi Federal (FBI) berhasil menangkap 14 terdakwa yang kebanyakan merupakan pejabat tinggi di FIFA, telah melakukan korupsi sebesar 150 juta USD. Ketua FIFA pada saat itu, yaitu Sepp Blatter harus turun dari jabatannya, dan prosisinya digantikan Giani Infantino. Karena pada kasus ini tidak ditemukan bukti-bukti mengenai kasus suap pencalonan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 dan 2022, maka Rusia dan Qatar berhasil bebas dari tuntutan yang ada (Goal, 29/06/2017).

Selain kasus suap yang menyebabkan adanya penentangan terhadap terpilihnya Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, pihak lain juga menggunakan isu suporter sepak bola Rusia yang sering menimbulkan kerusuhan. Kerusuhan yang disebabkan oleh suporter Rusia terjadi pada perhelatan Piala Eropa 2016 di Prancis. Kerusuhan ini terjadi di Marseille ketika pertandingan Inggris melawan Rusia, kejadian ini diakibatkan oleh suporter Rusia yang memaksa masuk

ke daerah suporter Inggris dan langsung menyerang suporter Inggris yang menimbulkan kerusuhan yang berlangsung selama 3 hari. Akibat kejadian tersebut, tercatat bahwa korban berjatuh dari pihak Inggris sebanyak 20 orang terluka ringan, serta 2 lainnya terluka parah. Selain dari pihak Inggris, kepolisian Prancis pun turut menjadi korban dengan 3 petugas kepolisian mengalami luka-luka (Bola.com, 14/06/2016).

Insiden tersebut berhasil membuat publik menyalahkan pihak Rusia, terlebih lagi video pelatihan kekerasan yang dijalani, suporter Rusia juga tidak dapat dibantah oleh pihak Rusia. Selain menimbulkan kerusuhan suporter Rusia juga dinilai cenderung bersikap rasis, khususnya kepada pemain sepak bola yang berkulit hitam. Perilaku suporter Rusia ini dapat dilihat pada di pertandingan liga sepakbola Rusia. Rusia memang dikenal sebagai negara yang rasis terutama pada warna kulit. Pada tahun 2006 Amnesti Internasional sudah menetapkan bahwa rasisme di Rusia sudah diluar kendali (Liberio, 03/02/2020).

Selain menimbulkan kerusuhan suporter Rusia juga dinilai cenderung bersikap rasis, khususnya kepada pemain sepak bola yang berkulit hitam. Perilaku suporter Rusia ini dapat dilihat pada di pertandingan liga sepakbola Rusia. Rusia memang dikenal sebagai negara yang rasis terutama pada warna kulit. Pada tahun 2006 Amnesti Internasional sudah menetapkan bahwa rasisme di Rusia sudah diluar kendali (Liberio, 03/02/2020). Banyak pemain bola berkulit hitam baik itu yang sedang

melakukan pertandingan dengan klub Rusia, maupun yang berkarir di klub Rusia, sering mengalami perlakuan rasis bahkan dari suporter klubnya.

Tingginya angka rasisme dalam dunia sepak bola Rusia menyebabkan banyak pihak yang menentang terpilihnya Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Salah satu pihak yang menentang, yaitu pesepak bola berkulit hitam yang bernama Yaya Toure. Ia pernah mengalami perlakuan rasisme ketika ia bermain pertandingan Liga Champions melawan CSKA Moskow pada tahun 2013. Ketika mengalami perlakuan rasis Yaya secara pribadi merasa sangat kecewa, bahkan ia mengajak para pemain sepak bola Afrika untuk memboikot Piala Dunia FIFA 2018 (BBC Indonesia, 25/10/2013).

Meskipun mendapatkan tekanan dari banyak pihak, Rusia tetap memutuskan untuk melanjutkan perannya menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Rusia kemudian menjamin bahwa penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 akan berlangsung aman. Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia langsung mengambil langkah cepat, dimana ia langsung membuat undang-undang yang mengontrol perilaku suporter yang anarkis. Selain itu ia menjamin bahwa selama penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, keamanan akan ditangani langsung oleh FSB atau biasa kita kenal dengan Dinas Keamanan Federal Rusia.

### **4.3 Persiapan Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018**

Meskipun banyak pihak yang menentang atas terpilihnya Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, Rusia tidak pernah sekalipun mempunyai keinginan untuk mundur. Rusia berkeinginan untuk tetap menjadi tuan rumah dari acara yang paling dinantikan para pecinta sepak bola yang diadakan setiap 4 tahun sekali tersebut. Rusia memulai persiapan dengan merenovasi stadion-stadion yang terletak di masing-masing kota Rusia (CNBC Indonesia, 04/06/2018).

Selain melakukan pembangunan stadion, Rusia telah mempersiapkan untuk maskot serta lagu resmi untuk Piala Dunia FIFA 2018 yang diberi nama Zabivaka. Maskot Zabivaka memiliki peran tersendiri, yaitu untuk mensosialisasikan sekaligus mempromosikan Piala Dunia FIFA 2018, dalam bentuk *merchandise* yang tersebar keseluruhan dunia. Selain pembentukan maskot, lagu resmi untuk Piala Dunia FIFA juga dipersiapkan Rusia. Untuk Piala Dunia FIFA 2018, lagu resmi yang telah diumumkan berjudul "*Live it Up*" dinyanyikan oleh Nicky Jam yang berkolaborasi dengan Will Smith dan Era Istrefi. Lagu ini berfungsi sebagai meramaikan suasana Piala Dunia FIFA 2018, serta menimbulkan semangat tersendiri bagi para pendengar. Selain itu lagu ini akan ditampilkan pada pembukaan Piala Dunia FIFA 2018.

### **4.4 Analisis Model Aktor Rasional Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018**

Keputusan Rusia untuk tetap melanjutkan menjadi tuan rumah Piala

Dunia FIFA 2018, memang merupakan keputusan yang sangat berani. Rusia tentunya telah memperhitungkan risiko menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Setelah melihat tekanan dari pihak lain akibat isu-isu yang muncul seperti isu suap, keamanan, dan rasisme. Piala Dunia FIFA 2018 memiliki risiko yang tinggi mengalami kegagalan, baik itu dikarenakan adanya boikot dari para pemain berkulit hitam, serta minimnya kedatangan wisatawan asing yang ingin menonton pertandingan secara langsung karena isu keamanan. Maka dari itu kita bisa menilai keputusan Rusia menggunakan keempat aspek dari Model Aktor Rasional yang dikemukakan oleh Allison, yaitu tujuan dan sasaran, alternatif, konsekuensi, dan pilihan (1968: 8).

#### **4.4.1 Tujuan dan Sasaran Rusia dalam Piala Dunia FIFA 2018**

Dalam memutuskan untuk tetap menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, Rusia tentunya memiliki tujuan dan sasarannya tersendiri. Tujuan dan sasaran Rusia tidak berfokus kepada memenangkan Piala Dunia FIFA 2018, melainkan berfokus pada pengembangan industri pariwisatanya. Hal ini juga merupakan respon terhadap penurunan harga minyak dari harga 107 USD menjadi 42 USD (Merdeka, 19/08/2015). Dengan menurunnya harga minyak yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama Rusia, maka Rusia harus mencari sektor lain untuk dikembangkan, dan kebetulan sektor pariwisata menjadi pilihan Rusia untuk membantu sumber pendapatan, yang

dibantu oleh penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018.

Selain itu Piala Dunia FIFA 2018 Berpotensi untuk mendatangkan wisatawan asing untuk menonton langsung Piala Dunia FIFA memang sangat besar. Dilansir dari World Atlas, sepak bola menempati urutan pertama, sebagai olahraga yang paling banyak digemari dengan jumlah mencapai empat miliar orang (World Atlas, 16/10/2020). Dengan penggemar sebanyak itu, tidak sulit bagi Piala Dunia FIFA 2018 untuk menarik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Selain kedatangan wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Menjadi negara tuan rumah juga merupakan sebuah kesempatan bagi Rusia untuk memperbaiki citra Rusia yang sangat buruk. Citra Rusia yang sangat buruk karena suporter Rusia tentunya ingin dihilangkan. Piala Dunia FIFA 2018 merupakan momen untuk menilai apakah Rusia sendiri dapat mengubah citra buruknya menjadi lebih baik. Hal ini juga dapat menjadi bumerang bagi Rusia jika mengalami kesalahan, karena citra buruk yang sudah melekat pada diri Rusia akan semakin buruk sehingga Rusia tidak akan mendapat kepercayaan lagi jika menjadi tuan rumah suatu acara olahraga besar lainnya.

#### **4.4.2 Piala Dunia FIFA 2018 Merupakan Alternatif Terbaik**

Berbicara mengenai acara olahraga besar, Piala Dunia FIFA bukanlah satu-satunya yang populer. Olimpiade Musim Panas merupakan salah satu alternatif Rusia jika ingin mencapai tujuan dan sasaran sebelumnya. Pemilihan tuan rumah

untuk olimpiade musim panas dimulai pada tahun 2009, bersamaan dengan dibukanya pencalonan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Olimpiade Musim Panas memiliki banyak cabang olahraga termasuk sepak bola, dibandingkan dengan Piala Dunia FIFA, ajang Olimpiade masih jauh lebih besar baik dari sejarah, maupun wisatawan yang datang untuk menonton langsung, secara Olimpiade akan dihadiri 207 negara dibandingkan Piala Dunia FIFA yang hanya diikuti oleh 32 negara saja.

Meskipun Olimpiade Musim Panas terlihat lebih unggul, akan tetapi kesempatan menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas 2016 sangatlah minim, karena banyak negara yang ingin memenangkan pemilihan tuan rumah. Oleh sebab itu meskipun diadakan setiap 2 tahun sekali, menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas sangatlah sulit karena persaingan yang sangat ketat. Selain itu Olimpiade Musim Panas 2016 memerlukan biaya dan tenaga yang lebih besar, karena banyaknya cabang olahraga dan peserta dibandingkan Piala Dunia FIFA 2018. Selain itu meskipun mempunyai cabang olahraga sepak bola, Olimpiade Musim Panas dinilai kurang menarik bagi pecinta sepak bola, sehingga Piala Dunia FIFA 2018 dinilai memiliki kerugian yang lebih sedikit, akan tetapi keuntungannya dinilai lebih besar dari pada menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas 2016.

#### **4.4.3 Pengeluaran Rusia Selama Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018**

Persiapan Rusia untuk Piala Dunia FIFA 2018 tergolong besar. Untuk urusan dana, dilansir dari Global Banking and Finance pemerintah Rusia memperkirakan telah menghabiskan sebanyak 11 miliar USD untuk mempersiapkan Piala Dunia FIFA 2018. Dari total dana yang telah dikeluarkan Rusia, sebanyak 4,22 miliar USD (265 miliar Rubel) digunakan untuk pembangunan infrastruktur olahraga. Tidak lupa juga peningkatan fasilitas transportasi di sekitar pertandingan menghabiskan 3,63 miliar USD (223 miliar Rubel). Selain itu Rusia juga menghabiskan sebanyak 1,18 miliar USD (74 miliar Rubel) untuk infrastruktur pendukung, serta yang terakhir biaya operasional lain memerlukan biaya sebesar 1,85 miliar USD (116 miliar Rubel) (Global banking and finance, 22/06/2018). Investasi yang dilakukan oleh Rusia ini sangatlah berisiko jika Piala Dunia FIFA 2018 mengalami kegagalan. Dengan menghabiskan begitu banyak biaya untuk persiapan, Piala Dunia FIFA diharapkan dapat mendapatkan banyak keuntungan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran Rusia di awal.

Selain dari biaya yang harus dipersiapkan oleh Rusia, meskipun menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, pendapatan yang seharusnya menjadi milik negara tuan rumah, seperti hak siar televisi, sponsor, hingga tiket penonton akan masuk ke pendapatan FIFA. Oleh sebab itu pendapatan hak siar televisi, sponsor, hingga tiket pertandingan yang diperkirakan sebesar 6,1 miliar USD akan dihitung sebagai pendapatan FIFA pada Piala Dunia FIFA 2018 (Indosport, 29/07/2018). Hal ini

diidentifikasi merupakan pengorbanan yang diperlukan bagi negara tuan rumah Selain itu pembangunan fasilitas seperti bandara, dan hotel-hotel baru juga dapat menjadi pengorbanan Rusia yang diperlukan untuk meraih keuntungan. Ketika Piala Dunia FIFA 2018 berakhir maka lalu lintas tidak akan sepadat sebelumnya. Kemudian ketika terjadi penurunan wisatawan maka hal tersebut menjadi tantangan bagi hotel-hotel yang telah dibangun, dan ini merupakan tantangan Rusia untuk mempertahankan pendapatan industri pariwisata pada tahun-tahun selanjutnya, tepat ketika Piala Dunia resmi berakhir.

#### **4.4.4 Keuntungan Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018**

Piala Dunia FIFA 2018 resmi berakhir pada 15 Juli 2018 dengan kemenangan Prancis. Akan tetapi banyak pihak yang mengatakan bahwa pemenang sesungguhnya adalah Rusia. Rusia dilaporkan telah menerima banyak keuntungan yang didapatkan ketika sukses menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Selama persiapan untuk menyelenggarakan Piala Dunia FIFA, Rusia telah berhasil menciptakan banyak lapangan pekerjaan tambahan. Sebanyak 220.000 pekerjaan telah tercipta dan dipertahankan hingga persiapan dan penyelenggaraan Piala Dunia FIFA. Beberapa sektor mendapatkan peningkatan lapangan kerja, terutama sektor jasa, transportasi, dan perdagangan tradisional. Akibat dari meningkatnya lapangan pekerjaan, hal tersebut juga berdampak pada pendapatan pribadi yang

dilaporkan mencapai total 6,59 miliar USD (Global banking and finance, 22/06/2018). Selama persiapan hingga penyelenggaraan Piala Dunia FIFA, sesuai dengan gambar diatas menyebutkan bahwa, selain menambahkan lapangan pekerjaan, sebanyak 210.000 masyarakat Rusia juga mendapatkan keterampilan baru. Selain itu, akibat dari bertambahnya lapangan pekerjaan juga berdampak pada kenaikan kesejahteraan masyarakat Rusia, dan otomatis ini akan berdampak kepada menurunnya angka kemiskinan Rusia, yang memang menurut data dari World Bank angka kemiskinan Rusia sedikit menurun pada tahun 2018 dari 13,2% menjadi 12,9%.

Keuntungan Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 tidak berhenti disitu saja. Kunjungan wisatawan untuk menonton langsung pertandingan Piala Dunia FIFA 2018, diperkirakan sebanyak 2.000.000 wisatawan lokal dan 1.000.000 wisatawan asing ikut memeriahkan Piala Dunia FIFA 2018 (Finance Monthly, 05/07/2018). Investasi yang telah dilakukan Rusia, ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 berbuah manis. Keuntungan dalam bidang ekonomi yang paling menonjol mengarah kepada restoran, hotel, hingga pedagang. Wisatawan yang berkunjung diperkirakan menghabiskan rata-rata 5000 USD hingga 8000 USD selama Piala Dunia FIFA 2018 berlangsung. Hal tersebut kemudian berdampak kepada kenaikan pada kontribusi konsumsi yang mencapai angka sekitar 2,5 miliar USD hingga 4 miliar USD (Global banking and finance, 22/06/2018). Pemerintah Rusia diperkirakan telah mendapatkan

penghasilan, dari total keuntungan gabungan Piala Dunia FIFA 2018 sebanyak 13,08 miliar USD, yang setara dengan 1% PDB Rusia. Tentu saja hal ini merupakan keuntungan Rusia yang mendapatkan keuntungan 2,08 miliar USD (Global banking and finance, 22/06/2018).

Untuk sektor pariwisata Rusia dilansir dari World Data, pada tahun 2018 Rusia berhasil mencapai pendapatan per turis tertinggi kedua yaitu sebesar 763 USD (World data ,2020). Meskipun tidak mampu meningkatkan wisatawan secara signifikan akan tetapi tahun 2018-2019 Rusia mampu meraup keuntungan sebesar lebih dari 30 miliar USD (World data ,2020), dan ini sangat membantu perekonomian Rusia yang sebelumnya bergantung pada ekspor minyak, yang sedang mengalami penurunan harga dari 107 USD menjadi 42 USD per barelnya. Oleh karena itu Rusia berani untuk tetap menjadi Piala Dunia FIFA 2018, meskipun mendapatkan banyak tekanan dari banyak pihak. Rusia sangatlah serius untuk menjadi tuan rumah, dilihat dari dana yang begitu besar telah dikeluarkan oleh Rusia, namun mendapat hasil yang sangat memuaskan. Maka dari itu, investasi yang dilakukan oleh Rusia untuk Piala Dunia FIFA dapat kita katakan sebagai sebuah keberhasilan untuk Rusia.

Berbicara mengenai keuntungan lainnya, Rusia juga mendapatkan keuntungan berupa perubahan citra Rusia khususnya dalam dunia sepak bola Rusia. Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 mampu mengubah citra Rusia yang sebelumnya dikenal sebagai negara yang memiliki suporter sepak bola yang sering

menimbulkan kerusuhan, serta sering melakukan tindakan rasisme merupakan hal yang ingin Rusia rubah. Namun selama penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 tidak ada satupun insiden yang menimbulkan situasi yang kurang kondusif, sehingga pandangan masyarakat internasional mampu dirubah melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 yang berlangsung dengan lancar tanpa sedikitpun insiden.

#### **4.4.5 Piala Dunia FIFA 2018 Adalah Pilihan yang Rasional**

Setelah dana yang begitu besar dikeluarkan oleh Rusia sebelumnya, yakni sebesar 11 miliar USD, hasil yang didapatkan oleh Rusia mampu melebihi pengeluaran yang telah dilakukan, sehingga bisa dikatakan pengeluaran yang dialami oleh Rusia akibat persyaratan FIFA yang mengambil uang tiket, sponsor, serta hak siar TV, tidak begitu berarti bagi Rusia. Sebagai aktor rasional, Rusia sangat berani untuk mengambil risiko tersebut, dikarenakan Rusia masih harapan terhadap keuntungan lain. Ketika Piala Dunia FIFA 2018 berakhir Rusia sudah berhasil meraup keuntungan lebih dari 30 miliar USD, serta berhasil menutupi dana awal yang dikeluarkan oleh Rusia sebelumnya. Tentu saja keberhasilan ini sangatlah menguntungkan kedua belah pihak, baik itu Rusia maupun FIFA, sehingga tidak terjadi masalah kedepannya.

Selain itu, citra buruk Rusia juga dapat diubah dalam Piala Dunia FIFA 2018. Persepsi masyarakat internasional yang sebelumnya menganggap Rusia sebagai

negara yang rasial, serta suka menimbulkan keributan, berhasil Rusia ubah pada penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018. Dengan Piala Dunia FIFA 2018 yang berlangsung tanpa adanya keributan maupun rasisme pada setiap pertandingan, hal tersebut berhasil mengubah citra buruk Rusia menjadi lebih baik. Mengubah citra menjadi lebih baik, serta mendapatkan keuntungan pada bidang pariwisata adalah tujuan dan sasaran Rusia yang berhasil dicapai ketika Piala Dunia FIFA 2018 berakhir. Maka dari itu penggunaan model aktor rasional digunakan untuk melihat apakah keputusan Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 merupakan keputusan yang rasional, dalam penelitian ini keputusan Rusia juga memiliki dampak, setelah membandingkan keuntungan dan pengeluaran Rusia kita bisa melihat bahwa keputusan Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 merupakan keputusan yang sangat tepat.

#### 4.5 Analisis Pencitraan Negara

Momen Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, berhasil mengubah cara pandang dunia terhadap Rusia hal ini sesuai dengan pernyataan Anholst dimana reputasi suatu negara dapat terbentuk melalui kegiatan komunikasi antara negara satu dengan yang lainnya. Anholst (2007: 25). Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA tentunya mampu menciptakan komunikasi antar negara satu dengan lain baik itu melalui perwakilan negara berupa atlet, maupun suporter yang datang untuk menonton secara langsung Piala Dunia FIFA 2018.

Persiapan yang sangat matang membuat Piala Dunia FIFA 2018 diakui sebagai salah satu Piala Dunia terbaik selama 40 tahun terakhir (CNBC Indonesia, 16/07/2018). Panitia Piala Dunia FIFA 2018 juga menilai bahwa dengan kesuksesan Rusia menjadi tuan rumah, hal tersebut sudah cukup untuk mengubah citra buruk Rusia. CEO panitia pelaksana, yaitu Alex Sorokin, mengatakan bahwa "Piala Dunia FIFA berhasil mendatangkan satu juta wisatawan asing" (Republika, 25/03/2018). Keberhasilan Rusia pada Piala Dunia FIFA 2018 disambut baik oleh presidennya, yaitu Vladimir Putin. Putin mengatakan turnamen, yang dimainkan tanpa kekerasan suporter atau insiden besar, telah membantu membantah stereotip tentang negaranya. Pada pertemuan dengan Presiden FIFA Gianni Infantino dan mantan pemain sepak bola di Kremlin, Putin mengatakan "*Banyak stereotip tentang Rusia telah diruntuhkan*". "Rusia adalah negara yang ramah dan bersahabat bagi mereka yang datang mengunjungi kami. Sebagian besar, telah dilakukan oleh penggemar sepakbola kami." (CNBC Indonesia, 16/07/2018).

Citra buruk Rusia berhasil diubah, dan itu tidak hanya karena Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 saja. Hal tersebut dapat tercapai ketika seluruh lapisan masyarakat mau bekerja sama untuk menyukseskan Piala Dunia FIFA 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan Simon Anholst yang menyebutkan bahwa, "Nation branding terjadi ketika publik berbicara dengan publik" (2008: 5). Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 bisa dikatakan berhasil jika kita melihat tolak

ukur keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan citra Rusia yang mampu diubah selama penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, dan citra Rusia mampu berubah menjadi lebih baik setelah Piala Dunia FIFA 2018 resmi berakhir sehingga bisa dikatakan penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 dapat dikatakan berhasil. Rusia memanfaatkan beberapa aspek yaitu aspek pariwisata dan masyarakat untuk mengubah citra buruknya dari enam aspek yang dijelaskan oleh Anholt, melalui pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat enam aspek yang menyebabkan reputasi negara tersebut terbentuk. Keenam aspek tersebut diantaranya: Pariwisata (*Tourism*), Merek (*Brand*), Masyarakat (*People*), Kebijakan (*Policy*), Kebudayaan (*Culture*), dan Investasi (*Investment*) (2007: 25).

#### **4.5.1 Aspek Pariwisata**

Kedatangan para wisatawan asing juga dapat mengubah citra buruk Rusia. Sebelum Rusia berhasil dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, Rusia dikenal sebagai negara yang kental dengan isu kekerasan dan rasisme. Dengan memiliki ekspektasi yang rendah untuk tidak adanya kekacauan pada Piala Dunia FIFA, para wisatawan tersebut sangat kagum ketika mereka datang untuk menyaksikan Piala Dunia FIFA 2018 sekaligus berlibur. Tanpa adanya kekacauan, serta tidak adanya rasisme selama Piala Dunia FIFA 2018, hal ini membuat cara pandang para wisatawan yang sebelumnya menganggap Rusia sebagai negara yang memiliki citra yang buruk, menjadi lebih baik.

Perubahan cara pandang wisatawan yang datang untuk menyaksikan Piala Dunia FIFA 2018, juga memengaruhi cara pandang masyarakat dunia terhadap Rusia. Hal ini dapat terjadi ketika para wisatawan yang datang untuk Piala Dunia FIFA 2018, membagikan pengalamannya ketika mereka datang ke Rusia, dan hal tersebut secara tidak langsung mengubah cara pandang masyarakat internasional terhadap Rusia. Pengalaman wisatawan tersebut juga secara tidak langsung mempromosikan pariwisata Rusia, yang sudah pasti sudah berkembang dengan baik, dilihat dari fasilitas-fasilitas serta pelatihan untuk mengembangkan kualitas industri pariwisata telah dilakukan Rusia, untuk memikat wisatawan asing agar tinggal lebih lama, meskipun Piala Dunia FIFA 2018 telah berakhir. Perubahan citra Rusia melalui aspek pariwisata sangat sesuai dengan yang didefinisikan oleh Anholt dimana, “melalui promosi pariwisata menyebabkan banyak turis datang, sehingga melalui pengalaman turis mengunjungi negara ini merupakan aspek terpenting dalam terbentuknya *nation branding*” (2007: 25).

#### **4.5.2 Aspek Masyarakat**

Selain kedatangan wisatawan asing, perilaku masyarakat Rusia juga turut diapresiasi. Hal tersebut karena masyarakat Rusia terus menjaga sikapnya, sehingga Piala Dunia FIFA 2018 tidak memiliki insiden sekalipun. Tentu saja masyarakat Rusia sadar bahwa momen Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA sangatlah langka untuk terpilih kembali. Sehingga momen ini

menjadi ajang untuk membuktikan kebenaran tentang citra buruk Rusia terhadap dunia. Masyarakat Rusia harus menyadari bahwa momen ini adalah satu-satunya cara, agar nama Rusia dapat terlepas dari isu kekerasan maupun rasisme yang melekat. Pemanfaatan aspek masyarakat untuk merubah citra Rusia juga sangat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anholt dimana, "masyarakat sebuah negara juga dapat membentuk sebuah citra negara, dengan melihat bagaimana orang-orang dari negara tersebut berperilaku di negara lain. Contohnya seperti pemimpin negara, artis, atlet" (2007: 25).

Pencapaian Rusia ini harus diapresiasi, dimulai dari Pemerintah Rusia yang mempersiapkan Piala Dunia FIFA 2018 dengan sangat baik, hingga kerja sama perilaku masyarakat Rusia yang berhasil mencegah terjadinya kerusuhan serta rasialisme selama pertandingan berlangsung. Hal ini dapat menjadi titik balik dalam dunia sepak bola Rusia, yang diharapkan terus menciptakan situasi yang baik, yakni setiap terdapat pertandingan sepak bola agar jauh dari kata kericuhan antarsuporter, serta adanya kasus rasisme yang dilakukan oleh suporter Rusia terhadap para pemain berkulit hitam yang berkarir di Rusia. Pengalaman menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, diharapkan menjadi era baru untuk sepak bola Rusia.

Aspek masyarakat adalah salah satu aspek penting yang disebutkan Anholt untuk membentuk citra negara. Keberhasilan Rusia untuk mengubah citra negaranya tidak lepas dari kerja sama antar seluruh lapisan masyarakat Rusia dan

pemerintahan Rusia. Piala Dunia FIFA 2018 adalah momen untuk menilai perilaku masyarakat Rusia setelah diberitakan media sebagai negara yang erat dengan isu kekerasan dan isu rasisme. Selama Piala Dunia FIFA 2018 berlangsung, tidak ada satupun kasus rasisme maupun kericuhan antar suporter terjadi. Momen tersebut dapat mencerminkan kondisi yang saling menghormati lawan tanding, sehingga citra Rusia yang lebih baik dapat terbentuk selama Piala Dunia FIFA 2018.

## 5. KESIMPULAN

Meskipun Rusia ketika menjadi tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018 mengalami beberapa pengeluaran yang harus dilakukan, akan tetapi Rusia mendapatkan banyak sekali keuntungan yang berhasil Rusia raih selama menjadi tuan rumah. Keuntungan Rusia berhasil menutupi pengeluaran awal yang harus dikeluarkan Rusia untuk persiapan Piala Dunia FIFA 2018 sebesar 11 miliar USD serta uang tiket maupun sponsor juga masuk ke dalam keuntungan FIFA sebesar 6,1 miliar USD. Namun pengeluaran tidak begitu berarti bagi Rusia yang berhasil meraih keuntungan kurang lebih 30 miliar USD dari tahun persiapan, yaitu dari tahun 2013 hingga penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 selesai, sehingga pengeluaran yang dialami Rusia bisa dibilang sangatlah kecil.

Selain itu terlepas dari isu keamanan dan rasisme yang muncul ketika Rusia terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018. Antusiasme masyarakat penggemar sepak bola sangatlah besar. Terbukti dengan satu juta wisatawan asing

yang datang ke Rusia untuk menonton langsung Piala Dunia FIFA 2018. Hal ini membuktikan bahwa Piala Dunia FIFA 2018 merupakan acara olahraga yang paling ditunggu-tunggu oleh para penggemarnya. Dengan penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 juga berhasil mendongkrak pendapatan per turis Rusia pada tahun 2018 hingga tahun 2019.

Keberhasilan Rusia menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018, juga berhasil mengubah pandangan masyarakat internasional terhadap citra Rusia yang terkenal suka menimbulkan kerusuhan dan rasisme. Setelah Piala Dunia FIFA 2018 resmi berakhir tanpa adanya isu kekerasan dan rasisme, Rusia berhasil memanfaatkan momentumnya sebagai negara tuan rumah, untuk menunjukkan bahwa sebenarnya Rusia maupun masyarakat Rusia sudah terlepas dari isu rasisme maupun kekerasan. Dengan keuntungan-keuntungan tersebut, selain itu Rusia bisa dikatakan sebagai negara yang rasional, karena berhasil meraih keuntungan yang sangat besar dengan pengeluaran yang sangat minim melalui Piala Dunia FIFA 2018, dan karena itu Rusia merupakan pemenang sebenarnya dari Piala Dunia FIFA 2018.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Allison, G. T. 1968. *Conceptual Models and The Cuban Missile Crisis: Rational Policy, Organization Process, and Bureaucratic Politics*. Harvard University.
- Anholt, Simon. 2007. *COMPETITIVE IDENTITY The New Brand Management for Nations, Cities and Regions*. New York : PALGRAVE MACMILLAN
- Khausar, Miftahul. 2020. *Strategi Nation Branding Indonesia Melalui Penyelenggaraan Asian Games*.
- Paramita, Dwitya. 2014. *Analisis Penghentian Proyek Bendungan Myitsone terhadap Cina Tahun 2009-2012*. Jurnal Analisis HI.
- Szondi, Gyorgi. 2008 . "Public Diplomacy and Nation Branding : Conceptual Similarities and Differences.
- Ahad. 15 Juli 2018. *Piala Dunia Ubah Citra Rusia di Mata Dunia*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/pbvfsu348/piala-dunia-ubah-citra-rusia-di-mata-dunia> 25 Maret
- BBC News Indonesia. 25 Oktober 2013. *Toure, Rasisme, dan Boikot Piala Dunia 2018*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2022 dari [https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2013/10/131025\\_sepakbola\\_toure](https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2013/10/131025_sepakbola_toure)
- BBC News. 3 Desember 2010. *Rusia tuan rumah putaran final Piala Dunia 2018*. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 dari [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101202\\_worldcup](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101202_worldcup)
- Finance Monthly, 05 Juli 2018. *What Is The Real Cost Of The World Cup?*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022 dari <https://www.finance-monthly.com/2018/07/what-is-the-real-cost-of-the-world-cup/#:~:text=The%20overall%20cost%20of%20this,concerns%20and%20missed%20constructions%20deadlines>
- Global Banking and Finance. 22 Juni 2018. *The Economics of the Fifa World Cup 2018*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022 dari <https://www.globalbankingandfinance.com/the-economics-of-the-fifa-world-cup-2018/>
- Harsya, Agung. 2 Desember 2010. *Inilah Hasil Voting Pemilihan Tuan*

- Rumah Piala Dunia. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 dari <https://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2010/12/02/2242504/inilah-hasil-voting-pemilihan-tuan-rumah-piala-dunia>
- Kompas. 23 Maret 2021. Sejarah dan Daftar Juara Piala Dunia Diakses pada tanggal 14 Maret 2022 dari <https://www.kompas.com/sports/read/2021/03/23/05000018/sejarah-dan-daftar-juara-piala-dunia?page=all>
- Libero. 16 Oktober 2020. Peringkat 17 Liga Terbaik di Dunia, Ada Dua dari Asia. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022 dari <https://www.libero.id/detail/2762/peringkat-17-liga-terbaik-di-dunia-ada-dua-dari-asia-1.html>
- Libero. 3 Februari 2020. Menyusuri Jejak Rasisme di Persepakbolaan Rusia Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 dari <https://www.libero.id/detail/154/menyusuri-jejak-rasisme-di-persepakbolaan-rusia.html>
- Mariatna, Sandy. 29 Juni 2017. Mengenal 'Garcia Report' dan Kaitannya Dengan Korupsi FIFA Diakses pada tanggal 22 Februari 2022 dari <https://www.goal.com/id/berita/mengenal-garcia-report-dan-kaitannya-dengan-korupsi-fifa/vc4npur16jqv1kgasaqif9suk>
- Pratama, Arinaldo Habib. 14 Juni 2016. Kronologi Bentrok Fans Inggris dan Rusia di Marseille Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 dari <https://www.bola.com/dunia/read/2530110/kronologis-bentrok-fans-inggris-dan-rusia-di-marseille>
- Putra, Idris Rusadi. 19 Agustus 2015. Menengok ambruknya ekonomi Rusia akibat ambisi Vladimir Putin. Diakses pada tanggal 5 November 2021 dari <https://www.merdeka.com/uang/menengok-ambruknya-ekonomi-rusia-akibat-ambisi-vladimir-putin.html>
- Sebayang, Rehia. 16 Juli 2018. Piala Dunia Berjalan Sukses, Putin Bisa Berbangga Hati. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180716173753-4-23805/piala-dunia-berjalan-sukses-putin-bisa-berbangga-hati/2#>
- Setiaji, Hidayat. 04 Juni 2018. Demi Piala Dunia Rusia Habiskan 45,65 T Untuk Stadion. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180604142612-4-17736/demi-piala-dunia-rusia-habiskan-rp-4565-t-untuk-stadion>
- Shvili, Jason. 2020. The Most Popular Sports In The World Diakses pada tanggal 21 Maret 2022 dari [https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-most-popular-sports-in-the-world.html#:~:text=Football%20\(Soccer\)%20%2D%204%20billion%20fans&text=Football%2C%20better%20known%20as%20soccer,following%20of%204%20billion%20fans](https://www.worldatlas.com/articles/what-are-the-most-popular-sports-in-the-world.html#:~:text=Football%20(Soccer)%20%2D%204%20billion%20fans&text=Football%2C%20better%20known%20as%20soccer,following%20of%204%20billion%20fans)
- World Bank. 2022. Poverty Headcount Ratio at National Poverty Lines (% of Population)- Russia Federation Diakses pada 24 maret 2020 dari <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.NAHC?end=2020&locations=RU&start=2017>